

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular paling umum di dunia dan menjadi penyebab utama berbagai komplikasi serius seperti stroke, gagal ginjal, dan penyakit jantung. WHO mendefinisikan hipertensi sebagai tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg. Disebut sebagai “silent killer,” hipertensi sering tidak bergejala namun berisiko fatal jika tidak ditangani. Hingga tahun 2023, sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30–79 tahun di dunia menderita hipertensi, dan lebih dari dua pertiga di antaranya berada di negara berpenghasilan menengah dan rendah. Tanpa intervensi yang efektif, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, menjadikan hipertensi sebagai ancaman serius bagi kesehatan global (Carolin et al., 2024; WHO 2023).

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius. Berdasarkan Riskesdas 2023, prevalensi hipertensi nasional mencapai 34,1% dan terus meningkat seiring bertambahnya usia. Pada kelompok usia 55–64 tahun prevalensinya mencapai 55,23%, usia 65–74 tahun sebesar 63,22%, dan pada usia ≥ 75 tahun mencapai 69,53% (Kemenkes RI, 2023). Di tingkat daerah, Dinas Kesehatan Kabupaten Bulungan melaporkan lonjakan signifikan kasus hipertensi dari 3.703 kasus pada tahun 2023 menjadi 7.871 kasus pada tahun 2024. Dari

jumlah tersebut, 39,78% penderita tidak rutin mengonsumsi obat antihipertensi, bahkan 22,82% tidak mengonsumsi obat sama sekali (Dinkes Bulungan, 2024). Kondisi ini menunjukkan rendahnya kepatuhan pengobatan yang dapat memperburuk risiko komplikasi hipertensi di masyarakat.

Lansia menjadi kelompok paling rentan terhadap hipertensi karena proses penuaan menyebabkan penurunan elastisitas pembuluh darah dan gangguan regulasi tekanan darah. Ketika lansia tidak memiliki sistem dukungan sosial yang kuat, terutama dari keluarga, mereka lebih cenderung mengalami stres, kecemasan, dan tidak patuh terhadap pengobatan. WHO juga menekankan bahwa kepatuhan terhadap pengobatan merupakan aspek kunci dalam pengendalian hipertensi, namun pada kenyataannya, banyak penderita yang menghentikan konsumsi obat tanpa alasan medis (Gati et al., 2023).

Kepuasan dukungan keluarga telah terbukti memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi. Studi oleh Nurfitasari et al (2023) menemukan bahwa kepuasan dukungan keluarga berkontribusi secara signifikan dalam pengelolaan tekanan darah lansia. Hal ini sejalan dengan temuan oleh Utama (2023) yang menyebutkan bahwa kasih sayang, perhatian, dan bantuan keluarga dapat mengurangi stres pada lansia serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara pada bulan Mei 2025 menunjukkan bahwa dari 80 lansia

penderita hipertensi yang terdata di UPTD Puskesmas Pimping, sekitar 35% tidak mengonsumsi obat secara rutin, dan 25% tidak mengonsumsi obat sama sekali. Wawancara mendalam dengan beberapa keluarga pasien menunjukkan bahwa ketidaktahuan tentang pentingnya terapi dan jadwal minum obat menjadi penyebab utama, disertai kurangnya perhatian keluarga terhadap kontrol ke fasilitas kesehatan. Selain itu, 70% lansia menyatakan bahwa mereka merasa kurang didukung secara emosional oleh keluarga dalam menghadapi penyakitnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepuasan dukungan keluarga berperan penting dalam pengelolaan hipertensi pada lansia. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Kepuasan dukungan keluarga pada Lansia Penderita Hipertensi di Desa Kelubir, Kecamatan Tanjung Palas Utara”. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang intervensi edukatif berbasis keluarga yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan mengurangi komplikasi akibat hipertensi pada lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah "Bagaimana Gambaran Kepuasan dukungan keluarga Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui Gambaran Kepuasan dukungan keluarga Terhadap Lansia Penderita Hipertensi di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara
2. Tujuan Khusus
 - a. Menggambarkan Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir dan lama menderita penyakit hipertensi
 - b. Mengetahui Gambaran Kepuasan dukungan keluarga Terhadap Lansia Penderita Hipertensi di Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang keperawatan dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi gambaran kepuasan dukungan keluarga pada lansia penderita hipertensi. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat teori yang menyatakan bahwa kepuasan dukungan keluarga merupakan salah satu determinan perilaku kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk menyusun program edukasi dan penyuluhan yang lebih efektif guna meningkatkan kepatuhan pasien lansia hipertensi pada pengelooan penyakit hipertensi.

b. Bagi Masyarakat Desa Kelubir

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan hipertensi secara tepat, termasuk kepatuhan terhadap pengobatan dan kepuasan dukungan keluarga.

c. Bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan bagi dinas kesehatan atau instansi terkait dalam menyusun kebijakan dan strategi promosi kesehatan di wilayah pedesaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan referensi atau dasar bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan dukungan keluarga terhadap lansia hipertensi.